

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Regulasi tentang perlindungan anak sudah banyak di cetuskan terutama pada hukum positif di Indonesia seperti undang-undang organik hal ini tercantum pada undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 28B ayat (2) bahwa seluruh anak memiliki hak atas keberlangsungan hidup, berkembang dan tumbuh dan memiliki hak atas perlindungan dari deskriminasi dan kekerasan namun dalam implementasi kekerasan dan deskriminasi terhadap anak masih sering terjadi seperti *bullying*

Bullying adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang lebih kuat atau lebih berkuasa dari yang lain dengan sengaja dengan maksud menyakiti mereka dan melakukannya secara terus menerus. Bullying memiliki banyak definisi, terutama yang masuk kedalam area yang lebih luas seperti di tempat kerja, komunitas, masyarakat dan tempat kerja tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi pada domain konteks sekolah.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan bullying di sekolah sebagai perilaku agresif yang berulang kali dilakukan oleh seseorang atau sekelompok siswa yang berkuasa, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Bullying sangat dilarang dalam agama Islam karena dapat merugikan orang lain.

Firman Allah SWT dalam Quran Surat al-hujrat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ بِنِسِ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Qs Al Hujrat:11). Ayat ini menjelaskan tentang peringatan agar tidak memaki dan mengejek serta memanggil orang lain dengan panggilan buruk atau tidak disenanginya (Lutfi, 2020)

Kasus *Bullying* yang kerap terjadi dalam dunia Pendidikan di Indonesia kian memperlihatkan di karenakan kasus *Bullying* yang terus ada di Indonesia. Hasil kajian konsorsium Nasional pengembangan sekolah karakter tahun 2014 menyebutkan hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus *Bullying* meski hanya *Bullying* verbal dan psikologis/mental. Satatsistik kasus pengaduan anak di sector Pendidikan dari januari 2011 hingga agustus 2014 menyebutkan tahun 2011 terdapat 61, Tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus. Adapun data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dari tahun 2018 terdapat 455 kasus yaitu anak korban *Bullying* di sekolah berjumlah 107 kasus, anak pelaku *Bullying* di sekolah berjumlah 127, anak korban *Bullying* di media sosial berjumlah 109 dan anak pelaku *Bullying* di media sosial berjumlah 112. Tahun 2019 terdapat 320 kasus yaitu anak korban *Bullying* di sekolah berjumlah 46 kasus, anak pelaku *Bullying* di sekolah berjumlah 51, anak korban *Bullying* di media sosial berjumlah 117 dan anak pelaku *Bullying* di media sosial berjumlah 106. Tahun 2020 terdapat 147 kasus yaitu anak korban *Bullying* di sekolah berjumlah 76 kasus, anak pelaku *Bullying*

di sekolah berjumlah 12, anak korban *Bullying* di media sosial berjumlah 46 dan anak pelaku *Bullying* di media sosial berjumlah 13. Data tahun 2021 yang di langsir dari jpnn.com - komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 17 kasus kekerasan fisik terhadap anak pada tahun 2021. Dari data yang telah di paparkan diatas dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan kasus *Bullying* terhadap anak dan adanya penurunan ini tidak terlepas dengan bimbingan yang di berikan oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah

Guru bimbingan konseling memiliki peran sebagai pengajar dan pendidik yang memiliki amanah tanggung jawab dalam penanaman karakter pada siswa atau siswi. Guru bimbingan konseling juga berperan memberikan bantuan kepada murid dalam menghindari atau mengatasi dinamika kesulitan dalam kehidupannya agar siswa dapat tenang dan sejahtera dalam hidupnya dan menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam hidupnya.

Masa remaja sering sekali dihubungkan dengan masa-masa kenakalan yang berhubungan dengan penyimpangan dan ketidakwajaran karena masa remaja sering sekali di hadapkan dengan masa-masa menyulitkan karena keadaan emosi yang masih belum beraturan atau labil dan hal ini kita sering sekali melihat teori-teori mengenai perkembangan yang membahas ketidaklarasan emosi seorang remaja atau gangguan perilaku yang diakibatkan dari tekanan-tekanan yang dialaminya karena masa remaja memiliki permasalahan-permasalahan yang berbeda di masa sebelumnya atau masa kanak-kanak. Kenakalan yang ada di masa remaja harus sangat di perhatikan dalam kesehariannya karena banyak dari kasus kenakalan remaja telah menjurus kearah kejahatan yang dimana tidak menentu kemungkinan kenakalan remaja adalah awal ia mencoba-coba untuk berbuat nakal dan itu menjadi terbiasa

menurutnya yang mengakibatkan menjurus kearah kejahatan atau kriminal yang mengakibatkan kekhawatiran dan ketakutan di. Beberapa waktu yang lalu dihebohkan berita *bullying* yang dilakukan oleh oknum siswi sekolah jawa tengah setelah vidio yang yang berdurasi 50 menit tersebar di media sosial yang memperlihatkan tindakann *bullying* oleh siswi yang berseragam putih biru. Kasus serupa pun terjadi tidak hanya di daerah jawa tengah saja tetapi terjadi juga beberapa kota terkhusus di kota-kota besar.

Dampaknya terhadap orang yang terkena *bullying* ini yaitu dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, harga diri yang turun, stres atau bisa mengakibatkan depresi yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dampak dari *bullying* ini terhadap orang melakukan *bullying* jika tidak di cegah akan mengakibatkan ia menjadi terbiasa dalam melakukan kenakalan ini yang akan mengakibatkan ia menjurus kearah kejahatan, kriminal bahkan Tindakan-tindakan kejahatan yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada hari jum'at 11 maret 2022 di SMA Negeri 7 Yogyakarta di temukan beberapa tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu *bullying* verbal dan *cyberbullying* adapun bentuk dari *bullying* ini seperti celaan, mengganti nama asli dengan julukan, menyebarkan humor dengan makna mengejek di aplikasi-aplikasi tertentu dan memposting gambar yang bukan dirinya dalam bentuk stiker dimana hal ini dapat mengakibatkan ketidak nyamanan peserta didik dalam berproses menuntut ilmu yang seharusnya sekolah mejadi wadah menyenangkan bagi peserta didik tapi justru menjadi tempat menakutkan bahkan dapat menimbulkan trauma terhadap peserta didik dan dalam proses penanganan *bullying* pasti tidak terlepas dari penanaman nilai yang diberikan oleh guru bimbingan konseling yang ada disekolah seperti memberikan edukasi tentang

bahayanya *bullying*, pemahaman tentang *akhlakul karimah* dan menanamkan nilai-nilai toleransi antar agama dan budaya.

Berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI BULLYING (Study kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
- b. Apa saja langkah-langkah guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
- c. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* yang ada di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
- d. Apa saja faktor pendukung dalam upaya penanganannya dan kendala-kendala dalam mengatasi *Bullying*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* di SMA Negeri 7 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMA Negeri 7 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* yang ada di SMA Negeri 7 Yogyakarta?

- d. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam upaya penanganan *bullying* dan kendala-kendala dalam mengatasi *bullying*?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengatasi kasus *bullying* di sekolah dan dapat berkontribusi di bidang ilmu pengetahuan terkhusus dibidang bimbingan dan konseling.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa dan peneliti pribadi:

- a. Bagi guru BK dapat di jadikan masukan dalam mengatasi kasus *bullying* di sekolah
- b. Bagi siswa harapannya agar siswa dapat mengatasi kasus *bullying* sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikannya
- c. Bagi peneliti sendiri dapat menjadi pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengatasi kasus *bullying* yang ada di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab 1. Pendahuluan

Di bab ini peneliti memaparkan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

2. Bab II. Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori

Bab ini peneliti memaparkan analisis tinjauan Pustaka dari penelitian yang serupa dan kerangka teori penelitian sebagai dasar acuan teoritis.

3. Bab III. Metode Penelitian

Di bab ini peneliti menguraikan Metode penelitian, yang didalamnya mencakup antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Di bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara analitis

5. Bab V Penutup

Di bab terakhir ini yang berisi kesimpulan peneliti menjelaskan intisari penelitiannya yang di sajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dan beserta saran-saran.